

**Representasi Nilai Syukur dan Persepsi Waktu dalam
Lirik Lagu “Terbuang dalam Waktu” Karya Barasuara:
Analisis Semiotika Roland Barthes**

SKRIPSI

Oleh:

NOVIA ANDINI

NIM. 22.12.026117



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK,
ADMINISTRASI, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**

**Representasi Nilai Syukur dan Persepsi Waktu dalam
Lirik Lagu “Terbuang dalam Waktu” Karya Barasuara:
Analisis Semiotika Roland Barthes**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana pada Program Studi

Ilmu Komunikasi

Oleh:

NOVIA ANDINI

NIM. 22.12.026117



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL, ILMU POLITIK,
ADMINISTRASI, DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALANGKA RAYA
TAHUN 2026**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk yang tercinta:

1. Tuhan Yang Maha Esa, sebagai rasa syukur atas kelancaran serta kemudahan yang diberikan selama penulis melaksanakan perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tercinta, yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan tanpa batas untuk penulis. Terima kasih atas segala cinta yang menjadi kekuatan terbesar dalam setiap Langkah penulis hingga mampu menyelesaikan pendidikan ini.
3. Untuk adik satu-satunya, terima kasih karna sudah menghadirkan canda tawa
4. Dan untuk 22.12.026080 yang selalu kebersamai penulis, memberikan semangat dan menjadi tempat penulis berkeluh kesah selama pengerjaan skripsi ini. Terima kasih atas waktu, perhatian, dan kesabaran yang diberikan, terutama di saat-saat yang tidak mudah
5. Geters Pky : Mae, Ipi, Wafi, Mami, Ulan, Riska, Nanda, dan Rhere teman seperjuangan penulis, terima kasih karna sudah menjadi teman terbaik dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini. Semoga kehidupan kalian selalu dikelilingi kebahagiaan dan kebaikan
6. Barasuara, terima kasih atas karya "Terbuang Dalam Waktu" yang sering penulis dengarkan sampai akhirnya menjadi bagian dari skripsi penulis
7. Terakhir, untuk diri sendiri. Terima kasih sudah bertahan dan menyelesaikan apa yang sudah dimulai, bahkan ketika proses terasa berat dan tidak selalu sesuai rencana. Semua tidak ada yang sia-sia semua sudah ada dalam rencana dan rancangan Tuhan.

RIWAYAT HIDUP

Novia Andini Lahir di Bukit Pinang, pada tanggal 01 November 2004, anak pertama dari 2 bersaudara, anak dari pasangan Nofriady dan Yatie. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di Sekolah Dasar pada SDN 1 Tanjung Pinang tahun 2010 dan selesai pada tahun 2016 dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 12 Palangka Raya dan selesai pada tahun 2019. Setelah selesai di SMP, penulis melanjutkan di SMKN 2 Palangka Raya dan selesai pada tahun 2022. Dan pada tahun 2022 penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Administrasi dan Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi dan selesai pada tahun 2026.

Dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Semoga dengan adanya penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis bersyukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang atas karunia Nya dapat menyelesaikan penulisan Skripsi dengan judul “Representasi Nilai Syukur dan Persepsi Waktu dalam Lirik Lagu “Terbuang dalam Waktu” Karya Barasuara: Analisis Semiotika Roland Barthes dengan baik. Skripsi ini merupakan karya ilmiah yang dihasilkan atas dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam rangkaian studi Program Sarjana Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Administrasi dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhamad Yusuf, S.Sos.,M.A.P selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
2. Ibu Dr. Rita Rahmaniati, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Administrasi dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya
3. Bapak Dr. H. Junaidi, S.H.,M.I.Kom selaku Ketua Program Ilmu Komunikasi
4. Bapak Rachmat Hidayat S.H.,M.I.Kom, selaku Pembimbing Skripsi;
5. Para Dosen Penguji Skripsi FISIPADKOM Universitas Muhammadiyah Palangka Raya;
6. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Komunikasi UMPR atas ilmu yang diberikan selama masa perkuliahan.

Sebagai manusia yang penuh keterbatasan penulis sadar akan ketidaksempurnaan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan saran yang membangun. Semoga Tuhan YME membalas dengan limpahan Rahmat bagi kita semua. Aamiin.

RINGKASAN

Novia Andini, 2026. Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya, Representasi Nilai Syukur dan Persepsi Waktu dalam Lirik Lagu “Terbuang dalam Waktu” Karya Barasuara: Analisis Semiotika Roland Barthes. Dibawah Bimbingan: Rachmat Hidayat S.H.,M.I.Kom

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis representasi nilai syukur dan persepsi waktu dalam lirik lagu “Terbuang dalam Waktu” karya Barasuara menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena kehidupan modern yang ditandai dengan percepatan waktu dan menurunnya kesadaran reflektif individu terhadap makna hidup, sehingga nilai syukur sering terpinggirkan. Lirik lagu sebagai teks budaya dipandang mampu merepresentasikan pengalaman emosional, sosial, dan eksistensial manusia melalui simbol dan metafora.

Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan interpretatif. Data utama berupa teks lirik lagu dianalisis melalui tiga tingkat pemaknaan Barthes, yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu tersebut merepresentasikan pengalaman manusia dalam menghadapi waktu sebagai proses yang tidak linear, penuh kehilangan, refleksi, dan perubahan. Nilai syukur muncul sebagai bentuk kesadaran terhadap momen yang tersisa, hubungan dengan orang lain, serta penerimaan terhadap pengalaman hidup. Sementara itu, persepsi waktu direpresentasikan sebagai tekanan, siklus pengalaman, sekaligus ruang refleksi eksistensial.

Pada tingkat mitos, penelitian ini menemukan bahwa waktu dimaknai sebagai perjalanan hidup yang tidak dapat diulang, sedangkan syukur menjadi sikap yang membantu individu memahami dan menerima realitas tersebut.

Kata Kunci: Representasi, Nilai Syukur, Persepsi Waktu, Semiotika, Roland Barthes

SUMMARY

Novia Andini, 2026. Communication Studies Program, Universitas Muhammadiyah Palangka Raya. *The Representation of Gratitude Values and Time Perception in the Song Lyrics “Terbuang dalam Waktu”* by Barasuara: A Semiotic Analysis of Roland Barthes. Supervised by Rachmat Hidayat, S.H., M.I.Kom.

This study aims to analyze the representation of gratitude values and time perception in the lyrics of “Terbuang dalam Waktu” by Barasuara using Roland Barthes’ semiotic approach. The research is motivated by the phenomenon of modern life characterized by the acceleration of time and the declining reflective awareness of individuals regarding the meaning of life, causing the value of gratitude to be increasingly marginalized. Song lyrics, as cultural texts, are considered capable of representing human emotional, social, and existential experiences through symbols and metaphors.

This study employs a descriptive qualitative method with an interpretative approach. The primary data, in the form of song lyrics, are analyzed through Barthes’ three levels of signification: denotation, connotation, and myth. The findings indicate that the lyrics represent human experiences in confronting time as a non-linear process filled with loss, reflection, and transformation. Gratitude emerges as an awareness of remaining moments, relationships with others, and acceptance of life experiences. Meanwhile, time perception is represented as pressure, a cycle of experiences, and a space for existential reflection.

At the level of myth, this study finds that time is interpreted as an irreversible life journey, while gratitude functions as an attitude that helps individuals understand and accept this reality.

Keywords: Representation, Gratitude, Time Perception, Semiotics, Roland Barthes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Representasi Nilai Syukur dan Persepsi Waktu dalam Lirik Lagu ‘Terbuang dalam Waktu’ Karya Barasuara: Analisis Semiotika Roland Barthes” dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga penulisan Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, untuk menambah wawasan khususnya bagi mahasiswa di Program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Ilmu Politik, Administrasi dan Komunikasi Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.

Palangka Raya, 23 Mei 2026

Yang Membuat Pernyataan,

Novia Andini

NIM 22.12.026117

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI.....	ii
IDENTITAS TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP.....	vi
UCAPAN TERIMA KASIH	vii
RINGKASAN	viii
SUMMARY	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Landasan Teori	14

1.	Komunikasi	14
2.	Musik, Lagu dan Lirik	16
3.	Komunikasi Musik.....	20
4.	Semiotika Roland Barthes.....	24
6.	Nilai Syukur dalam Perspektif Psikologi dan Budaya.....	32
7.	Persepsi Waktu dalam Perspektif Sosial dan Psikologis	35
BAB III	METODE PENELITIAN	40
A.	Pendekatan Penelitian	40
B.	Lokasi Penelitian	41
C.	Sumber Data	41
D.	Metode Penelitian	42
E.	Unit Analisis.....	45
F.	Analisis Data	47
G.	Hubungan Analisis dengan Pengolahan Data.....	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	51
A.	Profil Barasuara.....	51
B.	Sekilas Tentang Lagu Terbuang Dalam Waktu	51
C.	Hasil Wawancaraost	52
D.	Hasil Pembahasan.....	63
BAB V	PENUTUP	78
A.	Kesimpulan	78

B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir Penelitian	1
---	---

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fenomena kehidupan modern menunjukkan bahwa individu saat ini hidup dalam tekanan waktu yang semakin kompleks dan cepat. Percepatan ritme kehidupan akibat perkembangan teknologi digital mendorong manusia untuk terus bergerak tanpa jeda reflektif. Kondisi ini berdampak pada menurunnya kesadaran individu dalam memaknai pengalaman hidup secara mendalam. Dalam konteks ini, nilai syukur sering kali terpinggirkan karena orientasi manusia lebih terfokus pada pencapaian material dan produktivitas. Akibatnya, muncul krisis makna yang memengaruhi kesejahteraan psikologis individu. Hal ini menunjukkan bahwa relasi antara waktu dan kesadaran eksistensial menjadi isu penting dalam kehidupan (Wahyudi, 2024).

Dalam kehidupan sosial masyarakat modern, persepsi terhadap waktu tidak lagi bersifat linear dan sederhana. Waktu dipahami sebagai tekanan, tuntutan, dan bahkan sumber kecemasan yang terus membayangi individu. Kondisi tersebut menyebabkan individu sering merasa tertinggal, kehilangan arah, atau terjebak dalam rutinitas tanpa makna. Fenomena ini banyak dialami oleh generasi muda yang berada dalam fase pencarian jati

diri. Dalam konteks ini, muncul kebutuhan akan media reflektif yang mampu membantu individu memahami makna hidup. Salah satu media yang relevan adalah musik, khususnya melalui lirik lagu sebagai representasi pengalaman manusia Amanda, S. (2024)..

Musik sebagai bagian dari budaya populer memiliki peran penting dalam membentuk dan merepresentasikan realitas sosial. Lirik lagu tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap musikal, tetapi juga sebagai medium komunikasi simbolik yang menyampaikan pesan emosional dan ideologis. Melalui bahasa yang puitis dan metaforis, lirik lagu mampu menghadirkan makna yang berlapis. Hal ini memungkinkan pendengar untuk menafsirkan pesan sesuai dengan pengalaman subjektif masing-masing. Dengan demikian, musik menjadi ruang refleksi bagi individu dalam memahami kehidupan. Fungsi ini menjadikan lirik lagu sebagai objek kajian yang relevan dalam penelitian komunikasi dan budaya Hidayat, R. (2019)..

Lirik lagu sebagai teks budaya mengandung tanda-tanda yang merepresentasikan realitas sosial tertentu. Tanda-tanda tersebut dapat berupa kata, frasa, maupun simbol yang memiliki makna tersirat. Dalam perspektif semiotika, makna tidak hanya terletak pada apa yang terlihat, tetapi juga pada bagaimana makna tersebut dibangun secara kultural. Oleh karena itu, analisis terhadap lirik lagu memerlukan pendekatan yang mampu mengungkap lapisan makna tersebut. Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika Roland Barthes. Pendekatan ini memungkinkan

peneliti untuk memahami makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam teks (Chandler, 2017)

Teori semiotika Roland Barthes menekankan bahwa tanda memiliki dua tingkat pemaknaan, yaitu denotasi dan konotasi. Denotasi merujuk pada makna literal, sedangkan konotasi berkaitan dengan makna yang dipengaruhi oleh budaya dan pengalaman sosial. Selain itu, Barthes juga memperkenalkan konsep mitos sebagai sistem makna ideologis yang berkembang dalam masyarakat. Pendekatan ini banyak digunakan dalam analisis teks budaya, termasuk lirik lagu. Dengan menggunakan kerangka ini, peneliti dapat mengungkap makna yang tersembunyi di balik bahasa simbolik. Hal ini menjadikan semiotika Barthes sebagai alat analisis yang kuat dalam kajian representasi.

Dalam konteks musik Indonesia, banyak karya yang mengandung pesan reflektif terkait kehidupan, waktu, dan eksistensi manusia. Salah satu karya tersebut adalah lagu “Terbuang dalam Waktu” karya Barasuara. Lagu ini dikenal memiliki lirik yang puitis dan penuh makna filosofis. Liriknya menggambarkan pengalaman manusia dalam menghadapi waktu, kehilangan, dan pencarian makna hidup. Selain itu, lagu ini juga memunculkan refleksi tentang pentingnya bersyukur dalam menjalani kehidupan. Hal ini menjadikan lagu tersebut menarik untuk dikaji secara mendalam (Kuntanto, 2024).

Fenomena ketertarikan masyarakat terhadap lagu-lagu dengan makna mendalam menunjukkan adanya kebutuhan akan refleksi emosional dan spiritual. Hal ini juga diperkuat oleh kecenderungan pendengar yang mencari lagu dengan lirik yang tidak hanya bersifat hiburan, tetapi juga kontemplatif. Lirik yang ambigu dan simbolik memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Dengan demikian, lagu menjadi medium dialog antara pencipta dan pendengar. Proses ini menunjukkan bahwa makna dalam lirik lagu bersifat dinamis dan kontekstual.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan berbagai tema kehidupan seperti kesendirian, cinta, dan spiritualitas. Misalnya, penelitian terhadap lagu “Ruang Sendiri” karya Tulus menemukan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan pengalaman emosional individu melalui makna denotasi dan konotasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lirik lagu mampu merepresentasikan nilai religius dan spiritual melalui simbol-simbol tertentu (Sobur, 2013). Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki potensi sebagai media representasi nilai-nilai kehidupan. Namun, kajian tersebut masih terbatas pada tema tertentu.

Penelitian lain yang menganalisis lirik lagu “Dumes” menunjukkan bahwa makna dalam lirik dapat menggambarkan pengalaman emosional seperti kekecewaan dan konflik batin. Analisis semiotika dalam penelitian tersebut mengungkap adanya makna konotatif dan mitos yang berkaitan

dengan pengalaman cinta dan penderitaan (Amanda, 2024). Temuan ini menunjukkan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan realitas sosial dan psikologis individu. Namun, fokus penelitian tersebut masih terbatas pada aspek emosional tertentu. Belum banyak penelitian yang mengkaji hubungan antara waktu dan nilai syukur secara bersamaan.

Selain itu, penelitian mengenai lagu “00.00 (Zero O’Clock)” menunjukkan bahwa lirik lagu dapat merepresentasikan harapan dan refleksi diri dalam menghadapi kehidupan. Makna dalam lirik tersebut mengandung pesan optimisme dan keyakinan terhadap masa depan (Nuraini et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa lirik lagu memiliki dimensi reflektif yang kuat. Namun, penelitian tersebut tidak secara spesifik membahas konsep waktu sebagai konstruksi sosial. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk mengkaji tema waktu secara lebih mendalam.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa lirik lagu dapat digunakan untuk merepresentasikan nilai-nilai self improvement atau perbaikan diri. Makna dalam lirik dapat mendorong individu untuk melakukan refleksi dan perubahan diri (Barthes, 1977) Hal ini menunjukkan bahwa musik memiliki fungsi edukatif dan reflektif. Namun, penelitian tersebut belum mengaitkan konsep syukur dengan persepsi waktu. Padahal, kedua konsep tersebut memiliki hubungan yang erat dalam kehidupan manusia.

Berdasarkan tinjauan penelitian terdahulu, terlihat bahwa sebagian besar penelitian hanya fokus pada satu tema tertentu. Misalnya, kesendirian, cinta, atau spiritualitas, tanpa menggabungkan beberapa konsep sekaligus. Selain itu, objek penelitian yang digunakan juga beragam dan belum menyentuh lagu “Terbuang dalam Waktu”. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu diisi. Penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji dua konsep sekaligus. Konsep tersebut adalah nilai syukur dan persepsi waktu.

Nilai syukur merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang berkaitan dengan kesejahteraan psikologis. Individu yang memiliki rasa syukur cenderung lebih mampu menghadapi tekanan hidup. Dalam konteks ini, syukur tidak hanya dipahami sebagai ekspresi religius, tetapi juga sebagai sikap mental. Sikap ini memungkinkan individu untuk menerima dan menghargai pengalaman hidup. Oleh karena itu, representasi nilai syukur dalam lirik lagu menjadi menarik untuk dikaji. Hal ini dapat memberikan pemahaman tentang bagaimana budaya memaknai syukur Kuntanto. (2024)..

Sementara itu, persepsi waktu merupakan konsep yang kompleks dan subjektif. Setiap individu memiliki cara berbeda dalam memaknai waktu berdasarkan pengalaman hidupnya. Waktu dapat dipandang sebagai kesempatan, tekanan, atau bahkan kehilangan. Dalam lirik lagu, konsep waktu sering kali dihadirkan dalam bentuk metafora. Hal ini menunjukkan

bahwa waktu tidak hanya bersifat objektif, tetapi juga simbolik. Oleh karena itu, analisis semiotika diperlukan untuk mengungkap makna tersebut.

Lagu “Terbuang dalam Waktu” menghadirkan narasi yang kuat tentang pengalaman manusia dalam menghadapi waktu. Lirikny menggambarkan perasaan kehilangan, penyesalan, dan refleksi diri. Selain itu, terdapat pesan implisit tentang pentingnya menghargai waktu yang dimiliki. Dalam konteks ini, nilai syukur menjadi relevan sebagai bentuk kesadaran terhadap kehidupan. Hal ini menjadikan lagu tersebut sebagai objek penelitian yang menarik. Analisis terhadap lagu ini diharapkan dapat mengungkap makna yang lebih dalam.

Pendekatan semiotika Roland Barthes dipilih karena mampu mengungkap makna yang tersembunyi dalam teks. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana tanda-tanda dalam lirik membentuk makna tertentu. Selain itu, pendekatan ini juga dapat mengungkap ideologi yang terkandung dalam teks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berhenti pada makna literal. Penelitian ini juga berupaya mengungkap makna kultural dan ideologis.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan interpretatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami makna secara mendalam. Data yang digunakan berupa teks lirik lagu sebagai sumber utama. Analisis dilakukan dengan

mengidentifikasi tanda, makna denotasi, konotasi, dan mitos. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian komunikasi, budaya, dan musik. Lirik lagu sebagai media komunikasi memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan kajian semiotika. Hal ini karena penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika sebagai alat analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis. Kontribusi tersebut terutama dalam kajian semiotika musik.

Selain kontribusi teoritis, penelitian ini juga memiliki kontribusi praktis. Penelitian ini dapat membantu masyarakat dalam memahami makna lirik lagu secara lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain. Hal ini terutama bagi penelitian yang menggunakan pendekatan semiotika. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai akademik yang signifikan. Penelitian ini juga relevan dengan perkembangan kajian budaya populer.

Dengan mempertimbangkan fenomena sosial, tinjauan penelitian terdahulu, dan kesenjangan yang ada, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini berupaya mengungkap representasi nilai syukur dan persepsi waktu dalam lirik lagu. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini maka dapat dirumuskan, bagaimana representasi nilai syukur dan persepsi waktu dikonstruksikan dalam lirik lagu “Terbuang dalam Waktu” karya Barasuara melalui analisis semiotika Roland Barthes, khususnya pada tataran makna denotasi, konotasi, dan mitos, mengingat masih terbatasnya penelitian yang secara simultan mengkaji kedua konsep tersebut dalam satu objek kajian serta belum adanya kajian yang secara spesifik mengangkat lagu ini dalam konteks representasi makna kehidupan masyarakat kontemporer.

C. Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi tanda-tanda yang merepresentasikan nilai syukur dan persepsi waktu dalam lirik lagu “Terbuang dalam Waktu” karya Barasuara, mendeskripsikan makna denotatif dan konotatif yang terkandung dalam setiap lirik berdasarkan pendekatan semiotika Roland Barthes, menganalisis hubungan antara tanda, makna, dan konteks sosial budaya yang melatarbelakanginya, serta menginterpretasi makna mito

D. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian ilmu komunikasi, khususnya pada bidang analisis semiotika dan komunikasi budaya. Penelitian ini memperkaya pemahaman mengenai bagaimana lirik lagu sebagai teks budaya dapat dianalisis melalui pendekatan semiotika, terutama dalam mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi akademik bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji representasi makna dalam lirik lagu, khususnya yang berkaitan dengan nilai syukur dan persepsi waktu. Dengan demikian, penelitian ini turut memperluas khazanah keilmuan dalam studi semiotika Roland Barthes yang diaplikasikan pada konteks musik populer Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya pendengar musik, dalam memahami makna yang terkandung dalam lirik lagu secara lebih kritis dan mendalam. Bagi penikmat karya Barasuara, penelitian ini dapat membantu

dalam menginterpretasikan pesan-pesan reflektif terkait nilai syukur dan persepsi waktu yang disampaikan melalui lirik lagu.

Selain itu, bagi akademisi dan mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian serupa dengan pendekatan semiotika. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi praktisi kreatif, seperti penulis lagu, dalam memahami bagaimana simbol dan makna dapat dikonstruksi secara lebih efektif dalam karya musik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bermanfaat secara akademis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari.